

# Gambaran entrepreneurial passion pada wanita pengusaha milenial Kota Bukittinggi

**Fitria Nadhila Irsal**

Universitas Negeri Padang, Padang, Sumatera Barat

**Yanladila Yeltas Putra**

Universitas Negeri Padang, Padang, Sumatera Barat

Naskah masuk:  
26-Oktober-2023

Naskah Terbit:  
30-Desember-  
2023

Korespondensi:  
nadhila.irsal@gma  
il.com

**Abstract:** *This research aims to understand the representations of entrepreneurial passion among millennial women entrepreneurs in Bukittinggi City. By understanding the entrepreneurial passion, an entrepreneur, especially a women entrepreneur, can understand the important role of passion in starting and maintaining business activities. In an effort to achieve the research objectives, qualitative research with a phenomenological approach was carried out on participants selected purposively, namely millennial women entrepreneurs. Data collection techniques were carried out by interviews. Data were analyzed and validated according to techniques developed by Miles and Huberman. The results of this research are that the entrepreneurial passion of millennial women entrepreneurs is reflected in three aspects of entrepreneurship in the form of efforts to create, establish and develop a business. Apart from that, the research results are also supported by psychological aspects which also play a role in depicting entrepreneurial passion.*

**Keywords:** *Entrepreneurial passion, millennial entrepreneurs, women entrepreneurs*

**Abstrak:** Riset ini bertujuan untuk memahami gambaran passion berwirausaha pada wanita pengusaha milenial Kota Bukittinggi. Dengan memahami passion berwirausaha, seorang pengusaha terkhususnya pengusaha wanita dapat memahami pentingnya peran passion dalam memulai dan mempertahankan kegiatan usahanya. Dalam upaya untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, maka, sebuah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dilakukan terhadap partisipan yang dipilih secara purposif, yaitu wanita pengusaha milenial. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Data dianalisis dan diabsahkan sesuai dengan teknik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini yaitu passion berwirausaha pada wanita pengusaha milenial tergambar pada tiga aspek kewirausahaan yang berupa upaya penciptaan, pendirian dan pengembangan usaha. Selain itu, hasil penelitian juga didukung dengan aspek-aspek psikologis yang juga berperan dalam tergambaranya passion berwirausaha.

**Kata kunci:** Passion berwirausaha, pengusaha milenial, pengusaha wanita

## Pendahuluan

Pada saat ini generasi milenial sedang memasuki usia dewasa awal yang berkisar pada usia 20-40 tahun. Generasi milenial yang memasuki usia dewasa awal memiliki pemikiran postformal yang cenderung relatif. Pemikiran postformal yang relatif menjelaskan bahwa individu dewasa awal melihat suatu kebenaran dengan bayangan yang abu-abu, dalam artian individu dewasa awal memiliki pemikiran yang belum dewasa dalam melihat suatu kebenaran (Papalia et al., 2011). Pemikiran tersebutlah

yang menyebabkan individu dewasa awal mengalami situasi kritis yang berkaitan dengan keluarga, pertemanan dan pekerjaan (Trianto et al., 2020).

Generasi milenial yang sedang memasuki usia dewasa awal memiliki cara yang berbeda dalam menjalin hubungan pertemanan, pekerjaan dan keluarga. Hubungan generasi milenial dan orang tua pada umumnya mengalami permasalahan terkait dunia digital. Generasi milenial disebut dengan digital native generation, sedangkan orang tua dan guru

mereka adalah imigran digital yang lahir dan tumbuh di era pra-digital. (Oh & Reeves, 2014). Dalam menjalin suatu hubungan, generasi milenial memiliki sifat yang terbuka sehingga lebih memilih komunikasi yang praktis (Usman & Yulianti, 2019).

Dalam dunia pekerjaan, generasi milenial lebih memilih pekerjaan yang mudah, serba cepat, dan dinamis atau berubah-ubah. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya fenomena bahwa generasi milenial mudah berganti pekerjaan dalam kurun waktu yang cukup singkat (Sebastian, 2016). Fenomena seringkali kaum muda berpindah-pindah tempat kerja disebut dengan job hopping. Fenomena tersebut memaparkan bahwa job hopping terjadi karena banyaknya kaum muda yang tidak mau didikte oleh pimpinan dan berkeinginan kuat untuk mengelola karir mereka sendiri (Christian, 2022).

Permasalahan yang sering ditemukan pada pengusaha milenial adalah kegiatan usaha yang tidak bertahan lama. Hal tersebut karena pengusaha yang masih muda belum memperoleh pengalaman, pengetahuan dan sumber daya yang cukup. Pengusaha yang masih muda mendapatkan pendidikan kewirausahaan yang kurang serta tidak memiliki keunggulan dalam hal keahlian jenis wirausaha yang relevan (Hulsink & Koek, 2014).

Permasalahan yang juga seringkali ditemui pada pengusaha muda adalah berketat pada pengambilan resiko. Ketakutan dalam pengambilan resiko yang sulit cenderung menyebabkan pengusaha muda mudah menyerah (Harnindya & Putra, 2021). Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian oleh skata yang mengungkapkan bahwa sebanyak 82.1 persen generasi milenial tertarik untuk berwirausaha namun hanya 25 persen yang mampu mewujudkannya. Hal tersebut disebabkan karena ketakutan untuk gagal dalam pengambilan resiko (Budiman, 2023).

Ketersediaan lapangan pekerjaan yang banyak dan beragam serta upah/gaji yang relatif tinggi, membuat kaum muda enggan mengambil resiko untuk gagal berwirausaha. Hal tersebut juga mengakibatkan kaum muda untuk tidak

perlu memikirkan modal yang besar dalam membuka usaha dan tidak perlu bersaing dengan usaha yang sudah ada (Budiati et al., 2018). Takut mengambil resiko dan bermental lemah juga dikaitkan pada wanita pengusaha. Hal tersebut mengindikasikan bahwa wanita tidak mampu untuk menjadi pengusaha (Arviana, 2020).

Dalam kewirausahaan terdapat entrepreneurial passion yang merupakan inti dari keberhasilan suatu usaha. Passion memberi energi berupa motivasi individu untuk bertahan dalam menghadapi dan menyelesaikan kesulitan berwirausaha. Seringkali pengusaha yang memiliki passion turut merasakan motivasi intrinsik dalam dirinya sehingga dapat dikatakan bahwa passion merupakan salah satu bentuk adanya motivasi instrinsik pada konstruk psikologis entrepreneurial motivation dan self determination (Feng & Chen, 2020).

Passion dikaitkan dengan aspek otonomi pada konstruk psikologis self determination, dimana individu secara bebas dan secara sukarela memandang pekerjaan sebagai hal yang penting bagi identitas pengusaha (Ho et al., 2018). Selain self determination, passion juga dikaitkan dengan entrepreneurial drives karena dalam drive menjelaskan adanya ambisi, goals, stamina dan energi serta persistence atau kegigihan yang dapat mendukung adanya entrepreneurial passion (Carsrud & Brännback, 2011). Bentuk kinerja pengusaha muda dalam mencapai tujuan berwirausaha adalah dengan adanya keterlibatan passion yang terbukti pada pembentukan dan peningkatan produk usaha (Merieska et al., 2017). Pengusaha yang memiliki passion kewirausahaan menghadirkan tanggung jawab, ketekunan, keaktifan, ambisi yang kuat, konsentrasi pada pekerjaan, menjadi berani dalam menerima tantangan, kaya imajinasi, kepemimpinan yang kuat dan bisa menciptakan nilai yang lebih tinggi bagi perusahaan untuk lebih mempromosikan kewirausahaan (Fang & AN, 2017).

Entrepreneurial passion terbukti berpengaruh positif dalam meningkatkan keberhasilan suatu usaha. Hal tersebut dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh

(Hasanah et al., 2022) pada 191 pengusaha muda yang menunjukkan bahwa entrepreneurial passion dan dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap keberhasilan wirausaha. Selain penelitian kuantitatif, entrepreneurial passion juga sudah pernah diteliti secara kualitatif. Hasil penelitian menggambarkan bahwa passion berperan penting pada tiga aspek kegiatan kewirausahaan yaitu passion untuk penciptaan produk, pendirian usaha dan pengembangan usaha (Merieska et al., 2017).

Berdasarkan fenomena tersebut, maka diperlukan adanya upaya meneliti lebih lanjut terkait passion untuk meninjau keterlibatannya pada wanita pengusaha generasi milenial. Untuk itu pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran entrepreneurial passion pada wanita pengusaha milenial?”. Selain itu penelitian ini juga menggali tentang motivation, self determination dan drives sebagai konstruk psikologis yang mendukung passion.

## Metode

Jenis metode penelitian dalam riset ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Creswell, J.W. mengutarakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimulai dengan asumsi dan kerangka yang dapat memengaruhi studi tentang permasalahan penelitian terkait berupa pemaparan makna oleh partisipan (Cresswell, 2014). Penelitian kualitatif memerhatikan dan memahami permasalahan individu dengan tujuan discovery atau untuk menemukan hipotesis yang disajikan dalam bentuk data kualitatif (Mulyadi et al., 2019).

Pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis adalah pendeskripsian makna pengalaman hidup partisipan terkait suatu fenomena yang dialami (Cresswell, 2014). Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara melakukan wawancara mendalam dengan fokus pertanyaan terkait entrepreneurial passion dan aspek-aspek lainnya yang mendukung konstruk passion dalam ilmu psikologi.

Karakteristik partisipan yaitu wanita

pengusaha milenial yang lahir pada kisaran tahun 1980-2000 atau sedang berusia 23 – 43 tahun. Partisipan merintis usaha karena memiliki passion berwirausaha. Partisipan merintis usaha dari nol atau dari awal dan memiliki lebih dari satu jenis usaha. Partisipan sudah mendirikan usaha selama lebih dari dua tahun. Partisipan pernah mengalami kegagalan dalam kegiatan berwirausaha namun tetap melanjutkan kegiatan berwirausaha.

Berikut pemaparan tentang profil partisipan penelitian. Partisipan ini akan disebut sebagai P1. P1 merupakan wanita pengusaha yang lahir pada tahun 1997, dengan memiliki lima jenis usaha di bidang kuliner. Awal mula usaha dimulai dari tahun 2019 dan sudah berjalan selama empat tahun. P1 langsung memutuskan untuk merintis menjadi pengusaha. P1 memutuskan untuk menjadi pengusaha muda karena tidak ingin bekerja sebagai bawahan di instansi manapun.

Oleh karena itu P1 memilih berwirausaha sebagai pekerjaannya. P1 ketagihan dan merasa tertantang untuk terus membuka usaha baru. Selama proses pendirian dan pengembangan usaha, P1 mempelajari target pasar secara otodidak dan selalu mencoba untuk terjun langsung dalam kegiatan usaha sebelum memperkerjakan karyawan. Sejauh ini P1 sudah mempunyai 40 karyawan pada semua usahanya.

Selanjutnya adalah partisipan 2 atau P2. P2 merupakan wanita pengusaha kelahiran tahun 1986. P2 mendirikan beberapa usaha di bidang kuliner dan jasa. Selain sebagai hobi, pendirian usaha tersebut merupakan suatu ide untuk meringankan keresahan teman-teman dan lingkungan sekitarnya. P2 memulai usahanya dari tahun 2018 dan sekarang sudah memiliki tiga jenis usaha.

Setelah memutuskan resign, P2 mengupayakan untuk memulai usahanya yang merupakan sebagai suatu hobi dan untuk membantu orang-orang disekitarnya. Sampai saat ini usaha P2 sudah mengalami perkembangan hingga sudah pernah diekspor keluar negeri. Dengan segala ilmu yang dimiliki P2 dalam berwirausaha, pada akhirnya P2 juga mendirikan suatu komunitas usaha sebagai

bentuk passion usaha dalam dirinya.

Partisipan terakhir disebut dengan P3. P3 adalah wanita pengusaha milenial yang lahir pada tahun 1991. Dalam berwirausaha P3 memutuskan untuk resign bekerja dan memilih untuk menjadi pengusaha. P3 juga merupakan pengusaha di bidang kuliner seperti kue dan desert. P3 memutuskan untuk menjadi pengusaha karena menyadari peluang dari hobinya. Usaha P3 tergolong cukup baru namun P3 percaya bahwa keputusan resign-nya adalah keputusan paling tepat karena tidak merasakan tekanan dari atasan dan bisa menjalankan usaha dengan nyaman dan menyenangkan.

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti pertama kali adalah dengan melakukan literature review terlebih dahulu terkait fenomena yang terjadi pada generasi milenial dalam upaya pemilihan karirnya. Peneliti menemukan permasalahan yang sering dijumpai pada generasi milenial terkait dengan kegiatan usaha dan menemukan passion sebagai salah satu bentuk solusinya. Selanjutnya peneliti melakukan pencarian partisipan yang mengalami fenomena. Setelah menemukan tiga partisipan, peneliti langsung melakukan wawancara secara terpisah sebagai langkah dalam pengumpulan data awal penelitian.

Pada data awal penelitian diperoleh bahwa setiap partisipan penelitian memenuhi kriteria yang mengalami fenomena dan menunjukkan passion terhadap kegiatan usahanya. Lalu peneliti menawarkan kesediaan partisipan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam melalui pengisian data inform consent oleh partisipan. Selanjutnya proses penelitian dilakukan dengan penyesuaian waktu penelitian yang disesuaikan dengan kegiatan partisipan. Dokumentasi penelitian melalui rekaman wawancara menggunakan perekam suara handphone. Hasil rekaman wawancara ditranskripsi dan dilampirkan dengan ketentuan verbatim.

Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis yang dikemukakan (Miles & Huberman, 2014). Langkah-langkah penganalisisan dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan

verifikasi data. Langkah terakhir yaitu dilakukan uji keabsahan data sebagai bentuk taktik untuk menguji dan memastikan kebenaran hasil temuan penelitian (Miles & Huberman, 2014).

### Hasil dan Pembahasan

Berikut merupakan hasil temuan penelitian yang didasari berdasarkan analisis dan interpretasi oleh peneliti pada wawancara yang dilakukan terhadap partisipan penelitian. Hasil temuan dan pembahasan penelitian menjawab pertanyaan terkait “bagaimana gambaran entrepreneurial passion pada wanita pengusaha milenial Kota Bukittinggi?”. Selain itu peneliti juga menemukan beberapa konsep yang mendukung adanya entrepreneurial passion pada partisipan penelitian.

Keseluruhan tema terdiri dari 3 tema yaitu membahas tentang usaha yang dijalani, wanita pengusaha dan entrepreneurial passion. Konsep yang ditemukan dalam ketiga tema berjumlah 18 konsep atau sub tema. Tema usaha yang dijalani membahas konsep tentang latar belakang usaha, manfaat usaha dan tantangan usaha. Temuan tentang wanita pengusaha membahas tentang, hambatan usaha, ambisi usaha dan dukungan usaha.

Sedangkan tema entrepreneurial passion membahas 12 konsep usaha. 8 konsep diantaranya dibahas berdasarkan aspek-aspek yang mendukung adanya entrepreneurial passion. Konsep-konsep tersebut adalah berambisi untuk bebas, kemandirian, pengambilan keputusan, motivasi intrinsik, energi usaha, kemampuan pemecahan masalah, tanggung jawab dan jiwa optimis.

Sedangkan penemuan konsep yang sesuai dengan entrepreneurial passion terdiri dari penciptaan usaha, pengembangan usaha, pendirian usaha dan menyadari adanya kehadiran passion dalam diri pengusaha. Penemuan konsep yang pertama terkait penciptaan usaha membahas adanya strategi memilih usaha dan peluang usaha. Berikut kutipan wawancara masing-masing partisipan:

“Mereka ga ada waktu untuk belanja

ke pasar. Mereka bekerja dari jam delapan sampai jam empat sore. Kapan ke pasarnya. Jadi akak bikin belanja online sayur itu supaya memudahkan wanita-wanita karir.” (P1/W1/231-234).

“Ada proses... apa namanya, rasa, keinovatifannya gimana, teksturnya gimana, terus promosinya gimana, kalau umpamanya sesuai dengan visi misi dan tujuan dari TB, baru kak ambiak produk yang baru.” (P2/W1/23-27).

“...Emang suka masak. Terus ya ditekunin aja, jadi ya jadi bisnis.” (P3/W1/21-22).

Konsep kedua adalah pengembangan usaha. Kemampuan pengembangan usaha dikaitkan dengan pertumbuhan dan perluasan usaha setelah didirikan. Pengusaha yang mengembangkan usahanya menunjukkan strategi dan gaya manajemen usaha yang berbeda. Berikut kutipan wawancara masing-masing partisipan:

“Kita jadi lebih tau kalau dalam penjualan, promosi itu adalah suatu hal yang harus. Promosi trus terjun langsung ke lapangan.” (P1/W1/319-321).

“...yang pertama itu memang kalau ada bazar, kita selalu ikut promosi. Kalau dulu itu mencoba untuk selalu ikut.” (P2/W2/31-32).

“Lebih sering aktif di sosmed kayak tiktok, rajin bikin konten di tiktok trus kakak jadwalin juga upload kontennya.” (P3/W2/153-155).

Konsep ketiga adalah pendirian usaha. Partisipan mendirikan usaha baru dengan mengumpulkan sumber-sumber yang diperlukan. Wirausahawan sering memiliki kebutuhan akan prestasi yang terwujud dalam bentuk pendirian hal baru yang merupakan representasi nyata bahwa mereka telah melakukan "sesuatu" wirausaha. Berikut pernyataan masing-masing partisipan:

“Komunitas ini memang diisi oleh ibu-

ibu atau perempuan-perempuan pengusaha. Tidak harus ibu-ibu, tapi perempuan yang belum menikah juga ada di dalamnya.” (P2/W2/77-79).

“Jadi kalau buka kuliner lain pun kita udah ada standar, gitu. Kita udah ada targetnya.” (P1/W1/301-302).

“Kakak sekarang juga lagi mengurus PIRT untuk pengembangan usaha kakak.” (P3/W2/155-156).

Konsep yang terakhir adalah menyadari adanya passion berwirausaha. setiap partisipan juga mengakui dan menyadari adanya passion dalam dirinya. Berikut pernyataan partisipan terkait definisi passion:

“Ya yakin aja dulu. Yakin aja dengan keinginan kita tadi tuh pasti. Gimana cara supaya keyakinan kita itu kita wujudkan dari mencari cara yang itu tadi. Jadi passion itu muncul setelah keyakinan dalam menjalankan proses usahanya itu dijalankan, gitu.” (P1/W3/71-75).

“Bisa dibilang hobi gak sih menjalankan kesukaan kita, melakukan kekesukaan kita, tetapi saat kita... menjalankan itu sekalian kerjaan kita” (P2/W1/125-127).

“Passion itu sesuatu yang kita suka. Yang buat kita nggak ragu-ragu ngelakuinnya. Sesuatu yang bisa fokus ngelakuinnya.” (P3/W3/60-63).

Berikut pernyataan partisipan terkait manfaat passion:

“Karena passion kita udah disitu, untuk buka usaha lain pun kita udah ngerti dan udah paham kita apa yang harus kita lakukan” (P1/W2/281-283).

“Perannya menurut kakak sih sangat berperan ya. Karena kita kalau mengerjakan sesuatu itu apalagi kita suka, gitu kan, kita nggak tertekan, kita nggak terbebani dan mengurangi tingkat stres kita, karena ibu-ibu sangat rentan kali stres kan. Kalau umpamanya pekerjaan itu membuat

kita jadi stres, berarti itu bukan passion kita, bukan kesukaan kita.” (P2/W2/122-128).

“Penting lah supaya dikenal orang, jadi kenal sama orang produk kita, kitanya nyaman kerjanya, ga keganggu sama orang.” (P3/W1/130-132).

### Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini membahas tentang gambaran entrepreneurial passion pada wanita pengusaha milenial kota Bukittinggi. Gambaran entrepreneurial passion diperoleh dari hasil temuan penelitian. Dari penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil temuan berupa 18 sub-tema.

Entrepreneurial passion pertama yang tergambar pada partisipan adalah “passion untuk menciptakan usaha” atau “passion for inventing”. Dalam menjadi wanita pengusaha milenial, partisipan menjalankan usaha didasari dengan adanya passion untuk menciptakan usaha atau passion for inventing. Penciptaan usaha atau passion for inventing yang ditemukan terdiri dari konsep peluang usaha dan strategi memilih usaha. Partisipan memiliki kemampuan melihat peluang usaha dalam menciptakan usahanya. Partisipan mampu melihat peluang usaha dari kebutuhan, kebiasaan, keresahan orang-orang disekitar dan dari perkembangan sosial media saat ini.

Passion for inventing merupakan kegiatan penciptaan usaha yang berkaitan dengan pengamatan lingkungan yang bertujuan untuk menjadikannya sebagai peluang pasar baru, mengembangkan produk atau layanan baru, dan bekerja dengan pola yang baru. Individu yang mengalami passion untuk menciptakan usaha merasakan senang dalam menemukan solusi baru untuk kebutuhan dan masalah yang penting (Cardon et al., 2013). Partisipan memiliki strategi memilih usaha dalam penciptaan usahanya. Dalam memulai penciptaan usaha, partisipan memilih usaha yang paling menguntungkan dengan seleksi produk, mengaplikasikan ide-ide inovatif, dan mengetahui sasaran atau target pasar dalam usahanya. Hal ini didukung dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh (Riyanti & Prabawanti, 2022) yang menunjukkan bahwa pendalaman akan passion terhadap usaha dapat mendorong seseorang untuk memilih target pasar yang akan ditetapkan.

Konsep entrepreneurial passion yang kedua yaitu “pengembangan usaha” atau “passion for developing”. Pengembangan usaha atau passion for developing adalah cara atau upaya yang dilakukan pengusaha untuk perluasan usaha (Cardon et al., 2013). Pembahasan passion for developing yang ditemukan pada partisipan yaitu promosi usaha dan pengutamaan kualitas usaha. Promosi usaha adalah konsep yang ditemukan pada passion for developing karena partisipan percaya bahwa dengan memanfaatkan setiap kesempatan untuk promosi usaha akan mengembangkan usahanya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wijanarko & Susila, 2016) menyatakan bahwa promosi usaha adalah salah satu kunci pengembangan dalam keberhasilan suatu usaha.

Konsep ketiga yaitu “pendirian usaha” atau “passion for founding”. Passion for founding adalah kemampuan untuk mendirikan hal baru sebagai bentuk representasi nyata adanya suatu usaha (Cardon et al., 2013). Peneliti menemukan adanya bentuk passion for founding yang merepresentasikan suatu usaha berupa pendirian suatu komunitas, kepemilikan terhadap goals, omset usaha, target usaha dan standar usaha pada partisipan penelitian.

Pendirian usaha yang ditujukan untuk misi sosial seperti pendirian komunitas merupakan salah satu bukti bahwa passion berwirausaha juga dapat bermanfaat terhadap sosial. Hal tersebut didukung dengan penelitian oleh (Cardon et al., 2017) yang menemukan bahwa passion juga dapat memperjuangkan suatu tujuan dan memenuhi kebutuhan sekelompok sosial seperti komunitas. Sedangkan upaya peningkatan omset usaha menunjukkan bahwa partisipan penelitian juga memiliki passion untuk mengembangkan usahanya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Balgishvili, 2017), pengusaha yang memiliki passion untuk mengembangkan perusahaannya menikmati aktivitas seperti

meningkatkan penjualannya untuk pengembangan usahanya tersebut.

Partisipan penelitian menyatakan bahwa “menyadari passion” memberikan banyak kebermanfaatannya dalam kegiatan berwirausaha dan kehidupan partisipan. Manfaat passion yang ditemukan peneliti yaitu passion untuk mengurangi stress, passion untuk kenyamanan, passion untuk memahami kelemahan, passion untuk menyiapkan pengambilan keputusan, passion untuk mengaktifkan imajinasi, passion untuk tidak merasa terhambat, passion untuk pantang menyerah, dan passion untuk bekerja secara otomatis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Klaukien & Patzelt, 2008), entrepreneurial passion dapat mendorong seseorang dalam membuat keputusan dengan lebih baik. Seseorang yang mampu mengaktifkan imajinasinya ketika menyukai suatu kegiatan disebabkan oleh adanya dorongan passion yang dalam dirinya (Fabiani, 2009).

### Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan tentang gambaran entrepreneurial passion pada wanita pengusaha milenial. Oleh karena itu peneliti melakukan riset terkait entrepreneurial passion dan semua konstruk pendukung entrepreneurial passion seperti self determination, entrepreneurial motivation, dan entrepreneurial drives. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa subjek penelitian menggambarkan adanya entrepreneurial passion sebagai kemampuan yang bermanfaat dalam menjadi wanita pengusaha milenial.

Konsep-konsep yang menggambarkan adanya entrepreneurial passion terdiri dari pendirian usaha, penciptaan usaha, pengembangan usaha, ambisi untuk bebas, motivasi intrinsik, kemandirian, pengambilan keputusan energi usaha, kemampuan pemecahan masalah, tanggung jawab, kemampuan optimis dan kesadaran akan kepemilikan passion berwirausaha. Berdasarkan penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa semua kategorisasi temuan terkait entrepreneurial

passion, usaha yang dijalani dan wanita pengusaha milenial menggambarkan adanya passion berwirausaha dalam diri wanita pengusaha milenial.

### Daftar Rujukan

- Arviana, G. N. (2020). 7 Tantangan Wanita Pengusaha, dari Diskriminasi hingga Dianggap Emosional. *Glints*. <https://glints.com/id/lowongan/tantangan-wanita-pengusaha/>
- Balgiashvili, T. (2017). Comparing entrepreneurial passion of social and commercial entrepreneurs in the Czech Republic. *Central European Business Review*, 6(4), 45–61.
- Budiati, I., Susianto, Y., Adi, W. P., Ayuni, S., Reagan, H. A., Larasaty, P., Setiyawat, N., Pratiwi, A. I., & Saputri, V. G. (2018). *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Budiman, H. (2023). Milenial Tertarik Wirausaha, Namun Masih Sedikit yang Terjun. *Medan Pos Online*. <https://medanposonline.com/ekonomi/milenial-tertarik-wirausaha-namun-masih-sedikit-yang-terjun/>
- Cardon, M. S., Gregoire, D. A., Stevens, C. E., & Patel, P. C. (2013). Measuring entrepreneurial passion: Conceptual foundations and scale validation. *Journal of Business Venturing*, 28(3), 373–396. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2012.03.003>
- Cardon, M. S., Murnieks, C. Y., & Glauser, M. (2017). Passion for what? Expanding the domains of entrepreneurial passion. *Journal of Business Venturing Insights*, 8, 24–32. <https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2017.05.004>
- Carsrud, A., & Brännback, M. (2011).

- Entrepreneurial Motivations: What Do We Still Need to Know? *Journal of Small Business Management*, 49(1), 9–26. <https://doi.org/10.1111/j.1540-627x.2010.00312.x>
- Christian, A. (2022). Mengapa semakin banyak kaum muda memilih untuk sering pindah tempat kerja? <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cgryx18r8ezo>
- Cresswell, J. W. (2014). Penelitian Kualitatif & Desain Riset (S. Z. Qudsy (ed.); 3rd ed.). Pustaka Belajar.
- Fabiani, P. (2009). Passions and Imagination: The Power of Wonder. *Passions and Imagination*, 1000–1011.
- Fang, X., & AN, L. (2017). A Study Of Effects Of Entrepreneurial Passion And Risk Appetite On Entrepreneurial Performance. *Revista de Cercetare Si Interventie Sociala*, 56, 102–113.
- Feng, B., & Chen, M. (2020). The Impact of Entrepreneurial Passion on Psychology and Behavior of Entrepreneurs. *Frontiers in Psychology*, 11, 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01733>
- Harnindya, I., & Putra, Y. Y. (2021). Gambaran Entrepreneurial Traits Pada Mahasiswa Yang Berwirausaha. *Socio Humanus*, 3(2), 218–228. <http://ejournal.pamaaksara.org/index.php/sohum>
- Hasanah, D. F., Afriza, E. F., & Srigustini, A. (2022). How Is The Journey Of Student Business Success With Entrepreneurial Passion And Family Support? *International Journal of Economics and Management Research*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.55606/ijemr.v1i1.29>
- Ho, V. T., Kong, D. T., Lee, C. H., Dubreuil, P., & Forest, J. (2018). Promoting harmonious work passion among unmotivated employees: A two-nation investigation of the compensatory function of cooperative psychological climate. *Journal of Vocational Behavior*, 106, 112–125. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2018.01.005>
- Hulsink, W., & Koek, D. (2014). The young, the fast and the furious: a study about the triggers and impediments of youth entrepreneurship. *International Journal of Entrepreneurship and Innovation Management*, 18(2–3), 182–209.
- Klaukien, A., & Patzelt, H. (2008). Entrepreneurial passion and its effect on decision making (summary). *Frontiers of Entrepreneurship Research*, 28(6).
- Merieska, P., Ijk, & Meiyanto, S. (2017). Passion Berwirausaha pada Pengusaha Muda. *Gadjah Mada Journal Of Psychology*, 3(1), 13–24.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). Analisis Data Kualitatif. UI-Press.
- Mulyadi, S., Basuki, H., & Prabowo, H. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Dan Mixed Method. PT RajaGrafindo Persada.
- Oh, E., & Reeves, T. C. (2014). Generational Differences and the Integration of Technology in Learning, Instruction, and Performance. *Handbook of Research on Educational Communications and Technology*, 819–828. [https://doi.org/10.1007/978-1-4614-3185-5\\_66](https://doi.org/10.1007/978-1-4614-3185-5_66)
- Papalia, D. E., Old, S. W., & Feldman, R. D. (2011). *Human Development* (9th ed.). Kencana.
- Riyanti, B., & Prabawanti, B. (2022). Penerapan Kompetensi Kewirausahaan dalam Pengelolaan Usaha Pada Peserta Inkubator



Bisnis Universitas. 2(1), 377–388.  
<https://journal.untar.ac.id/index.php/PSEN-APENMAS/article/view/21114>

Sebastian, Y. (2016). *Langgas generation Millenials Indonesia*. Gagas Media.

Trianto, H. S., Soetjningsih, C. H., & Setiawan, A. (2020). Faktor Pembentuk Kesejahteraan Psikologis pada Milenial. *Philanthropy Journal of Psychology*, 4(2), 105–117.

Usman, O., & Yulianti, D. (2019). Influence of the Self Regulation, Attitude, Creativity, Critical Thinking on Problem-Solving Skills in the Millennial Generation. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3510434>

Wijanarko, A., & Susila, I. (2016). Faktor Kunci Keberhasilan UMKM Kreatif. *Ekonomi Bisnis*.  
<http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/123>